Zine Issue #11 Edisi Juni 2023
St. Bernadette,
Sebuah Catatan Pesakitan
DENISA
Polyester Embassy
Lingkar Cendala
Suissac
Bless the Knights
Shinigami
Rats
Narcholocos
The Suse
Godbless
Dusares
Unless

LANJUTKAN PROYEK YANG TERTUNDA DAN MERILIS VIDEO KLIP PARAK

Setelah kepergian drummer mereka, Givari, pada tahun 2020, Polyster Embassy kembali bangkit dengan gemilang melalui single "Parak", sebuah lagu yang dipenuhi lirik bahasa Indonesia, sebuah terobosan yang baru bagi mereka. Lagu ini sebenarnya telah diciptakan pada tahun 2019, bersama dengan beberapa lagu lain yang dijadikan rencana dalam sebuah EP. Namun, kepulangan Givari dan hilangnya kabar dari Tomo membuat band yang telah berdiri kokoh selama 17 tahun ini terpaksa harus beristirahat sejenak, sambil berusaha mencari pengganti pada Drum dan Bass.

Pada tahun 2021, akhirnya keputusan diambil untuk merilis video klip "Parak" sebagai wujud penghormatan kepada almarhum Givari. Tema dalam video klip ini merka terlihat tampil dengan posisi drum dan bass dibiarkan kosong, sebagai simbol dari masa ketika Tomo, sang bassist, hilang tanpa jejak setelah kepergian Givari. Namun, kini mereka berhasil menemukan Prama sebagai pengganti drummer, dan Tomo akhirnya kembali ke band. Dengan semangat baru mereka kini melanjutkan beberapa proyek yang tertunda, termasuk video klip ini.

Video klip ini digarap oleh Firman Oktaviawan ini menghadirkan beberapa image hasil tangan dari Paste While Wheat. Tak hanya itu, gambar-gambar yang muncul pada video klip Parak juga akan diaplikasikan dalam rilisan mereka berikutnya. Kabar terkini, mereka juga sedang mempersiapkan untuk merilis mini album yang berisikan 8 track, dalam format CD yang akan dirilis dan didistribusikan oleh Disaster Records.

ANALOGIKAN POLITIK DENGAN BELATUNG, LINGKAR CENDALA RILIS VIDEO KLIP "KAKI SERIBU"

Unit rock n roll asal Karawang, Lingkar Cendala melepas personal MV atau video klip dari single "Kaki Seribu" yang diambil dari EP perdana mereka bertajuk "Manifesto Alegori Cendala". Bekerja sama dengan rumah produksi independen Sinema Pinggiran asuhan sutradara Allan Soebakir, penggarapan video klip lagu ini dilakukan di Hide in Hidden, Jakarta. Konsep video klip menggabungkan image funky dari personel Lingkar Cendala, dengan usungan ide di ranah semiotika visual atas "belatung-belatung penggerogot". Konsep tersebut diambil lantaran Allan Soebakir selaku sutradara ingin menjalin keselaranan visual dengan lirik bertema "politik" yang tersemat dalam single "Kaki Seribu".

"Politik bagi gue hal yang jorok, gue menganalogikan nya seperti belatung. Menggerogot daging tempat dia lahir dan tinggal, hingga menjadi bangkai dan tak tersisa. Menurut gue seperti itu ekosistem politik di negeri kita ini," kata Allan dalam keterangannya.

Sementara Desta, gitaris, vokalis, sekaligus motor utama Lingkar Cendala menambahkan bahwa karya ini berkisah tentang tatanan sosial politik, di mana kapitalis birokrat selalu mempunyai cara untuk menindas kelas proletariat.

"Semuanya terbentur oleh keadaan realita dunia yang makin hari semakin dikuasi oleh para pemodal licik yang menguasai segala sektor, yang membuatnya bagai seekor, Kaki Seribu," tutur Desta.

"Judul lagu kaki seribu, visual video klipnya belatung terkesan tidak berkorelasi tapi gue enggak peduli, sama persis seperti politikus yang enggak peduli juga terhadap rakyatnya yang kesulitan padahal demo terjadi di mana-mana ye kan," ucap dia.

Selain lirik lagu tersebut memiliki pesan yang cukup vokal dari kaum proletar kritis dengan diksi garang, musiknya terpatri atmosfer murka yang sengaja mereka tumpahkan pada setiap irama tegas melodi minor pentatoniknya. Digaungi oleh empat personel berkarakter kuat: Desta Ericksen (vocal & gitar), Rifki Openg (gitar),

Briansyah (bass), dan Septian Satriani (drum), sangatlah reliabel pada lagu-lagu yang tercipta. Bak penyegaran sukma pada fatamorgana cukup menjadi analogi yang tepat untuk hadirnya band tersebut di skena musik Indonesia. ***"Berharap terus berkarya dengan gimik dan kekonsistenan yang sarkas dalam lingkar cendala,"*** kata Brian. Sebelumnya, Lingkar Cendala telah memiliki video klip pertamanya lewat single "Langkah Kidal", yang lebih dulu rilis pada tahun 2022 silam pada kanal YouTube milik mereka sendiri dengan menarik perhatian.

SUISSAC

MEMULAI DEBUT DENGAN MERILIS SINGLE CHROME COLOSSEUM

Di pertengahan 2023 ini, muncul sebuah unit musik rock yang dipenuhi gairah dan ambisi. Semuanya dimulai dengan proyek visioner yang diprakarsai oleh Angga Kusuma (Asiaminor/SSSLOTHHH/Billfold/Collapse) dan Eky Darmawan (Polyester Embassy/Rock N' Roll Mafia) yang ingin menciptakan sesuatu yang benar-benar belum pernah mereka lakukan dan berbeda dari band-band mereka sebelumnya. Dengan bantuan Alan Davison (Lamebrain) dan Emyr Farand (Asiaminor) proyek ini dikenal dengan nama Suissac. Nama "Suissac" sendiri terinspirasi dari petinju legendaris Muhammad Ali, yang memiliki nama asli Cassius Clay. Dengan kecerdikan, mereka membalikkan nama depan "Cassius" untuk menciptakan julukan unik "Suissac".

Terikat oleh gairah musik yang sama, keempat individu ini memulai perjalanan untuk mengubah batasan-batasan musik rock. Dengan setiap anggota membawa gaya dan keahlian artistik yang berbeda, Suissac siap menjadi kekuatan yang harus diperhitungkan. Chrome Colosseum menceritakan kisah kehidupan, menggunakan Colosseum sebagai representasi metaforis dunia, dimana seseorang harus bertarung dan bertahan hidup. Suasana chrome/mirror memungkinkan individu untuk merefleksikan diri mereka sendiri. Dalam narasi yang hidup tentang Chrome Colosseum, kehidupan diibaratkan sebagai pertarungan sengit di dalam dinding-dinding luas Colosseum. Ini menjadi arena simbolis, di mana individu harus terlibat dalam pertempuran tanpa henti untuk bertahan hidup dan meraih kemenangan.
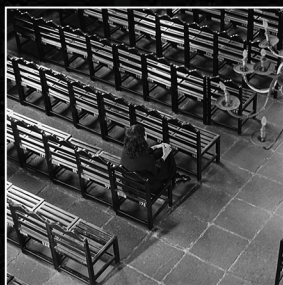
St. Bernadette, Sebuah Catatan Pesakitan

DENGAN KEMURKAAN DAN KESEDIHAN, DENISA MEMPERSEMBAHKAN ALBUM KEDUANYA

Denisa merilis album penuh keduanya pada tanggal 16 Juni 2023. St. Bernadette adalah bentuk persembahan visual dan bunyi yang memotret satu-kesatuan antara kehidupan dan kematian, yang tidak melulu berbicara tentang antikristus atau nilai-nilai agama, melainkan gelombang pahit penanda akhir dari proses pencarian sebuah makna.

"Rilisan ini seperti sebuah pengingat. Saat lahir ke dunia, kemudian menjadi anak yang terasing hingga tumbuh sebagai seorang remaja yang berantakan, merasakan jatuh cinta yang masih mentah, harus menjalani hari-hari yang memuakkan, menerima kematian, hingga tak kenal takut akan akhirat - semuanya dirangkum dalam sebuah memorandum," denisa menerangkan.

"10 lagu yang ada di album ini tidak menceritakan kisah dengan lengkap seperti di dalam novel, hanya bagian-bagian kecil yang membuat saya merasa besar. Saya telah menerima hal tersebut. Saya belum menggali kubur saya, saya berbaring diam di dalamnya dan berendam dalam kesuraman, penebusan dosa, sambil menunggu secercik cahaya di ujung lorong." tambahnya.

Album penuh kedua ini diproduseri oleh Haecal Benarivo dari Morgensoll dan denisa sendiri. Kemudian ada nama Adam Bagaskara dari Pelteras pada lagu "Spoiled" dan "This is a song about revelation". Mereka mencampur berbagai referensi ke dalam St. Bernadette, dari pendekatan vokal ala pop hingga pusaran bunyi gitar yang berat pula depresif, sehingga menghasilkan album yang muram namun terdengar kaya.

"Penamaan judul album ini diambil dari St. Bernadette Soubirous, sosok wanita yang kuat dan hebat. Ia meninggal dalam penderitaan di usia muda, tetapi menemukan pencerahan melalui pengakuan dan penebusan dosa. Saya sebetulnya sudah memikirkan untuk memberi judul album dengan self-title sejak lama. Tapi, nampaknya kurang menarik kalau denisa saja. Jadi, saya menambahkan Bernadette, nama baptis saya, yang dirasa cocok. Saya beresonansi dengan baik dengan konsep ini karena penderitaan yang pernah saya alami di kemudian hari telah membawa setitik cahaya terang."

Lewat kumpulan materi baru yang berbeda jauh dari kumpulan karyanya terdahulu, denisa ingin mengajak penggemarnya memasuki sebuah ruang gelap yang di setiap sisinya meraungkan musiknya yang begitu emosional. Dalam imajinasinya, St. Bernadette adalah taman penuh malapetaka di sudut sempit kancah musik hitam-hitam.

"St. Bernadette adalah hasil eksplorasi tulisan-tulisan saya. Saya ingin mengejar gaya yang lebih puitis dan alkitab-iah untuk memenuhi dan mewujudkan ide-ide liar yang terbayangkan tentang album ini. Bagian tersulit adalah benar-benar mencoba menjabarkan apa yang harus dan yang tidak boleh saya bagikan.

Keyakinan yang saya miliki saat bernyanyi di sini terasa berbeda dari yang sebelumnya. Tulisannya jujur, musiknya pun mendukung bagaimana emosi yang saya pendam. Saya tidak sabar untuk menunggu bagaimana album ini akan membawa saya ke berbagai kesempatan baru, baik itu di dalam maupun luar negeri. Terakhir, saya memilih "Request For Penance" sebagai single utama karena seperti itulah keseluruhan album ini. 10 jejak penderitaan." tutup denisa.

Lanjutkan Kesuksesan Single Metamorphosis, Bless The Knights Lepas Video Klip Bertema Cyber Punk

Unit metal djent Indonesia, Bless The Knights terus melaju setelah hidup kembali usai mengalami vakum lima tahun lamanya. Sukses mencuri perhatian lewat single termutakhir bertajuk "Metamorphosis" yang dilepas pada akhir Mei 2023 lalu, kini mereka meluncurkan video klip untuk tembang tersebut. Bekerja sama dengan Pelatar dan Paling Berisik dalam penggarapannya, video klip single "Metamorphosis" milik Bless The Knights hadir dengan mengusung tema Cyber Punk. Cyber Punk diambil sebagai tema video klip lantaran dinilai sejalan dengan judul "Metamorphosis", sekaligus menegaskan bahwa Bless The Knights tidak hanya bereksperimen dengan aransemen lagu, tetapi juga lebih serius dan tematik dalam mengerjakan video musiknya. Grup band yang kini digawangi oleh gitaris Fritz Faraday, duo vokalis Cas Coldfire dan Gilang Rammadhan, serta Naufal (drum) ini menjelaskan bahwa video klip single "Metamorphosis" digarap demikian serius. Tidak hanya menampilkan visual penuh warna ala Cyber Punk, video klip ini juga mengedepankan tandem dari Cas Coldfire dan Gilang Rammadhan, format baru dua vokalis yang memang tengah diperkenalkan Bless The Knights. Kehadiran dari duo vokalis ini merupakan salah satu kebaruan dari apa yang ingin ditampilkan Bless the Knights melalui single "Metamorphosis", yakni Cas menghandle clean vocal dan Gilang melahap semua bagian scream vocal.

"Penggarapan video klip 'Metamorphosis' ini merupakan salah satu yang paling serius yang pernah dilakukan oleh band yang pernah gue huni. Pastikan, jangan kelewatan buat nonton hasilnya di YouTube, tanggal 15 Juni 2023 nanti," ucap dramer Naufal.

Single "Metamorphosis" sendiri menjadi salah satu lagu tersukses dari Bless the Knights, dengan pencapaian lebih dari 27,000 kali putar di Spotify dalam waktu singkat dan terus bertambah hingga hari ini. Lagu tersebut juga berhasil masuk ke dalam playlist unggulan di Spotify seperti "Cadas Bergema" dan 7 playlist internasional lainnya, termasuk "Superhero Routine", "New Metalcore", "Heavy Guitars", "Djentington" dan lainnya. Di playlist internasional, single "Metamorphosis" milik Bless The Knights bersanding dengan karya-karya musik terbaru milik nama-nama besar djent dunia semisal Periphery, Monuments, Veil of Maya dan lain-lain. Selain itu, lagu ini juga menjadi viral dan masuk dalam pemberitaan di lebih dari 50 media musik, baik berbasis web, Instagram maupun TikTok.

"Puji Tuhan, lagu ini diterima dengan baik di kalangan metalhead, teman-teman dan mungkin banyak pihak lain yang selama ini sering sekali menanyakan kapan Bless the Knights tampil dengan formasi ngeband lagi," kata Fritz Faraday, gitaris sekaligus motor utama Bless The Knights.

"Single 'Metamorphosis' merupakan jawaban sekaligus pembuktian bahwa Bless the Knights juga bisa tampil dengan aransemen lagu yang lebih simple tapi tidak menghilangkan esensi dari ciri khas atau Djent a la Bless the Knights itu sendiri. Gue yakin banget video klip ini akan menambah manis kesan yang udah didapat teman-teman semua, semoga benar-benar experience Bless the Knights yang baru!," ucap dia.

SHINIGAMI, BAND HARDCORE BERNUANSA CERIA YANG BERASAL DARI LOMBOK

Terbentuk pada tahun 2015. Band ini awalnya dibentuk oleh Ojik (Vokal). Pada formasi pertama, Shinigami memiliki 6 personel yaitu, Ojik (Vokal 1), Rifky (Vokal 2), Raka (Gitar 1), Ivan (Gitar 2), Taqy (Bass), Rizwan (Drum). Tidak lama setelah terbentuk dan rekaman single pertamanya yang berjudul 'Bastard' Rizwan dan Ivan memutuskan untuk keluar. Tak lama setelah itu, Masuknya Tatak (Gitar 2) membawa semangat baru sehingga terciptanya formasi yang kedua yaitu Ojik (Bass,vokal), Rifky (Vokal), Raka (Gitar 1), Tatak (Gitar 2), Taqy (Drum). Namun pada akhir 2016, Shinigami memutuskan untuk vakum karena fokus ke pendidikan dan pekerjaan masing masing. Setelah sekian lama, Tatak menginiasi untuk kembali lagi pada pertengahan 2022. Namun Ojik (yang membentuk Shinigami) tidak bisa melanjutkan perjalanannya bersama Shinigami. Saat sedang menyiapkan materi materi baru untuk kembalinya Shinigami, Raka (Gitar 1) meninggal dunia pada akhir 2022. Untuk mengisi kekosongan di bagian gitar, akhirnya Dhika bergabung dengan membawa warna warna baru untuk Shinigami. Formasi yang terakhir (sampai tulisan ini dibuat) yaitu Tobil (Vokal), Tatak (Bass), Dhika (Gitar), Ijang (Drum). Hadir dengan nuansa ceria, namun tetap dengan lirik yang serius seputar pertemanan, kejenuhan terhadap pekerjaan, dan kehidupan sehari hari. Musik yang diusung pun banyak dikombinasikan dengan genre lainnya seperti hip hop, punk, melodic, stoner, dan crossover. Sejak tahun 2015, Shinigami sudah menjajaki beberapa panggung Lombok maupun di pulau lain yaitu; Locofest, Sopo Ate Saleng Beme, Holydie Camp Fest.

Kembalinya Shinigami ditandai dengan merilis sebuah single yang berjudul 'PKS (Program Kerja Shinigami)' pada Februari 2023 lalu di beberapa layanan music digital. Dan pada pertengahan Juni 2023, Shinigami kembali merilis singlenya yang berjudul 'Get Thing'. Dengan aransment yang masih di jalurnya namun dengan nada vocal yang sedikit hip hop membuat 'Get Thing' menjadi sebuah lagu yang mudah dinikmati.

"Get Thing sebuah lagu yang saya tulis ketika melihat beberapa orang yang ingin mendapatkan sesuatu tetapi dengan cara licik dan jahat, di lagu ini pun saya merasa banyak bercampur aduk antara ego, keserakahan, kemunafikan, keangkuhan, dan kebanggaan yang berlebih terhadap diri sendiri". tutur Tobil sebagai penulis lirik.

SHINIGAMI

Get Thing

TUANGKAN KERESAHAN MELALUI DEBUT SINGLE "EPIPHYTE"

Rats, Unit Beatdown Hardcore asal Garut baru saja merilis debut demo mereka melalui Bandcamp dengan judul "Epiphyte", single ini dirilis melalui SSR atau Started Slave Records. Rats menjadi roster pertama dan awal gerbang kancah Hardcore lokal masa sekarang di kota Garut.

Rats membawa isu-isu yang terjadi disekitar mereka maupun diskena musik itu sendiri seperti keresahan akan orang yang menjadi Benalu di komunitas maupun di tongkrongan yang sering membuat keruh suasana dan merusak semangat yang telah dijaga bersama, atau keresahan mereka terhadap senioritas atau abang-abangan diskena yang suka gosip dan bikin rusuh di acara orang dan perjuangan mereka membangun band ini yang tak berjalan dengan instan walaupun mereka berdekatan dengan kota tetangga seperti Tasikmalaya dan Bandung.

"Epiphyte" single yang menjadi gerbang pembuka menuju debut EP mereka yang sedang mereka kerjakan dan akan dirilis pada tahun ini.
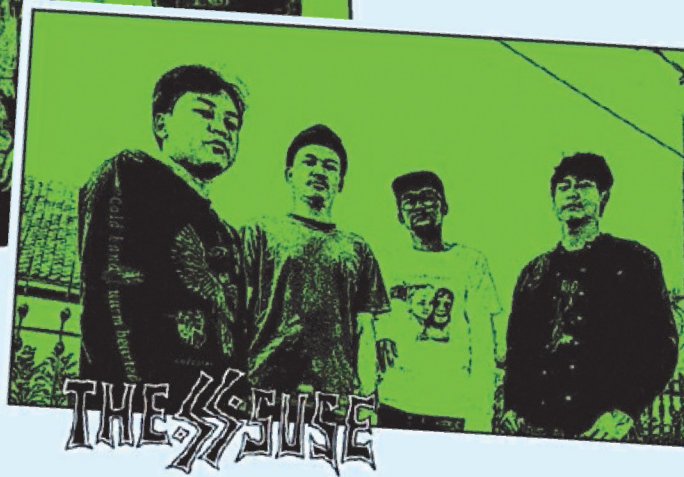
BANGUN NETWORKING NARCHOLOCOS & THE SUSE RILIS SPLIT ALBUM

Selain menjadi tempat kelahiran perusahaan Batik Keris dan Ki Manteb Soedharsono, Sukoharjo juga mendapat julukan sebagai kota Tekstil, kota Gamelan, The House of Souvenir, kota Gadis (perdagangan, pendidikan, industri, dan bisnis), Kabupaten Jamu, Kabupaten Pramuka, serta Kabupaten Batik. Tidak hanya itu, skena musiknya pun patut diperhitungkan walau selama ini seperti berada di bayang-bayang kota tetangga, Solo. Sukoharjo punya Keliling Kabupaten dengan Saling Pandang-nya, sebuah platform yang mengakomodir gigs untuk band lokal maupun band tour yang sedang mampir maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan musik. Juga ada zine Leluasa https://leluasaproject.blogspot.com/ yang banyak memberitakan info mengenai geliat skena Sukoharjo dan sekitarnya. Salah satu pegiat zine Leluasa, Dian, juga bermain bass di band hardcore punk yang sering tour keluar kota, The Suse. The Suse mungkin salah satu produk baru dari Sukoharjo yang aktif berjejaring dengan kawan lain di luar kota bahkan luar negri. Split album mereka dengan band DBeat raw asal Wuppertal (Jerman), NERV!, adalah salah satu contoh geliat networking The Suse. Kali ini mereka merilis split bersama band asal Jogja, NARCHOLOCOS. NARCHOLOCOS sendiri merupakan band hardcore punk dengan lirik bahasa Spanyol yang sebelumnya sudah merilis 3 album via label lokal (Samstrong Records) serta Malaysia (321 Go! Distro) dan 7" lathe cut via label Singapura

Di rilisan ini, NARCHOLOCOS menawarkan 4 lagu baru yang sedikit berbeda dari rilisan sebelumnya. Pada materi terbarunya, mereka banyak dipengaruhi band hardcore punk macam Straight Jacket Nation dengan beberapa part stomping yang lugas plus durasi yang lebih lama. Secara lirik, mereka banyak bercerita tentang masalah kehidupan di kota Jogja yang mereka tinggali, mulai dari klithih, monarki sampai mahalnya harga tanah yang membuat rumah menjadi hal yang mustahil dimiliki oleh anak muda-nya. The Suse mengimbangi permainan ini dengan 6 track hardcore punk yang cepat dan straight to the point. Influence dari Black Flag tampak nyata mereka tampilkan di judul lagu Listen To Black Flag. Sementara lirik lebih banyak berkutat tentang masalah personal. Artwork belalang yang didesain oleh gitaris mereka, Muhsin, sedikit banyak menggambarkan pergulatan tema kedua band ini.

Album split The Suse dan NARCHOLOCOS versi CD telah dirilis via Samstrong Records 11 Juni lalu serta dapat dinikmati via www.samstrongrecords.bandcamp.com sementara versi kaset-nya sedang dalam penggarapan oleh label dari Sidney (Australia), Innercity Uprising.

RAYAKAN 50 TAHUN PERJALANAN BERKARYA,DENGAN MERILIS ALBUM "ANTHOLOGY".

Veteran Rock kebanggan Indonesia, God Bless, merayakan 50 tahun perjalanan mereka di belantika musik tanah air dengan merilis album "Anthology" 50th Years Anniversary, bersama Tohpati dan Czech Symphony Orchestra. Album "Anthology" ini adalah album yang merefleksikan perjalanan panjang karir God Bless yang masih terus berkarya hingga saat ini. Album ini berisikan 12 lagu terbaik yang diambil dari seluruh album studio God Bless, seluruh lagu direkam ulang bersama iringan orkestra dengan aransemen yang digarap oleh seorang gitaris dan produser yaitu Tohpati, album ini juga melibatkan Czech Symphony Orchestra yang direkam langsung di Praha, proses mixing dikerjakan oleh engineer terbaik Indonesia yaitu Stephan Santoso,

Stephan Santoso, serta proses mastering dikejakan di Studio 301 Australia oleh Steve Smart dan untuk sampul album dikerjakan oleh Barata Dwi Putra. Album ini merupakan selebrasi penting bagi karir God Bless sekaligus menyimbolkan dedikasi para personelnya kepada pengayaan sejarah musik. Selain itu mereka juga akan membuat film biopik God Bless yang dikerjakan oleh Eet Syahrani, Tiwi Permatasari, istri alrmahum Yockie Suryo Prayogo, Teddy Sujaya, serta Aves Soebli dari Radepa Studio.

God Bless untuk pertama kalinya tampil di Teater Terbuka TIM Jakarta pada 5 Mei 1973, dengan formasi Achmad Albar (vokal), Ludwig Lemans (gitar), Yockie Suryo Prayogo (keyboard), Donny Fattah (Bass) dan Fuad Hassan (drum). Salah satu bukti nama besar mereka ketika mereka dipilih sebagai band pembuka konser Deep Purple di Jakarta pada tahun 1975.
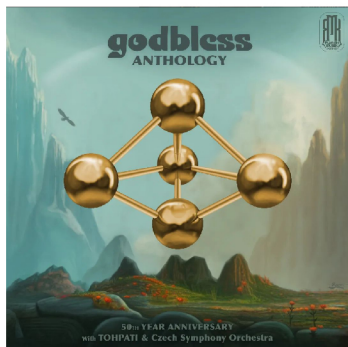
DUSARES RILIS VIDEO KLIP "TADMIR"

Band Symphonic Deathcore asal Malaysia, Dusares. Baru saja merilis video klip untuk single terbaru mereka yang berjudul "Tadmir" dengan penampilan istimewa dari Rain of Cycryptic. Dusares dibentuk pada tahun 2022 mereka berasal dari Kuala Lumpur, Malaysia. Mereka membawakan musik Symphonic Deathcore yang banyak dipengaruhi oleh Betraying The Martys, Lorna Shore dan Impeding Doom. Dusares diisi oleh Alex , Kiren, San, Ranveer, Hafiz dan Saiful. Single Tadmir menceritakan dunia yang sedang dikuasai oleh tangan ghaib dan ia membawa kehancuran dunia dan agama, dengan konsep lirikal yang anti-satanic dan single ini terinspirasi dari film "The Matrix". Tadmir adalah single ke-2 yang mereka rilis, selepas mereka meluncurkan single perdana mereka yang berjudul "Al-Mawt" dirilis pada tahun 2022 melalui Youtube Channel mereka.

Video klip Tadmir disutradarai dan diedit oleh Andrew Tan, untuk peroses mixing dan mastering dikerjakan oleh Aimran di Parellel Records. Mereka juga sedang mempersiapkan debut EP pertama mereka yang akan dirilis pada tahun ini 2023.

"BLESSED BY SILENCE, KISSED BY FEAR" AMUNISI MUSIK PONI LEMPAR DARI SEMARANG

Emo Kids Never Die, mungkin itu yang cukup menggambarkan Unless di era sekarang. Kelompok berkapala enam tersebut bak terjebak di era meledaknya musik-musik "poni lempar" sebutlah Saosin, The Devil Wears Prada, Alesana dan band-band seangkatannya. Terlebih jika dipandang dengan lanskap lebar, band ini cukup berani mengusung genre yang hanya diputar saat "Emo Night" atau hanya angin lalu Nostalgia. Unless yang saat ini ditungganggi Zidan (Vocal), Naufal (Drum), Faisal (Bass/Scream/Growl Voc.), Rio, Kevin, dan Deswara (Guitar 1, 2, 3) memilih jalan nge-band ketimbang menjadi kelompok yang hanya memutarkan lagu-lagu emo disebuah acara. Faisal memaknai "Make Emo Great Again" tak hanya berhenti pada karaoke (meskipun itu tidak salah). "Aku cukup sering datang di acara karaoke dan tak jarang suaraku habis di akhir acara karena terlalu bersemangat menyanyikan lagu-lagu emo". Ia juga menambahkan Unless hadir sebagai alternatif lain dari "Make Emo Great Again". Album pende "Blessed by Silence, Kissed by Fear" rilis 1 Juli 2023 diambil dari catatan-catatan pendek Faisal dan Zidan yang dirangkum menjadi sebuah mini album. Track pertama berjudul "Intro" dipresentasikan sebagai lagu instrumental yang kerap diadaptasi oleh band-band Emo/Posthardcore/Metalcore. Pada track selanjutnya "Drown in Silence" dan "Set Me Free" adalah kesinambungan cerita yang dibagi menjadi dua lagu bernafaskan amarah, kemuakan, keputusasaan sekaligus pengharapan tentang kondisi hidup yang nyaman. Selanjutnya "At Least I'm Happy Being A Part of Your Journey" adalah track tentang penerimaan sebuah perpisahan.

Nomor terakhir, “Faith” merupakan single perdana di tahun 2021 yang merupakan visualisasi percakapan dari lirik-lirik “Drown In Silence”, “Set Me Free” dan “At Least I’m Happy Being A Part of Your Journey”. Penggambaran akan kemuraman dimanifestasikan melalui vocal scream growl. Sedangkan clean vocal mewakilkan semangat untuk tetap melangsungkan hidup. Secara keseluruhan “Blessed by Silence, Kissed by Fear” memilki dinamika mood musik naik-turun. Begitupun tiap track disajikan dengan irisan aransemen Emo, Metalcore, Post-Hardcore dan sedikit bumbu band-band Visual Kei Jepang layaknya Dir en Grey dan The Gazette.

Redaksi :
Metalgear Music | Jl. Galuh 1 Alun-Alun Ciamis, Jawa Barat, Indonesia.
E-mail | music.metalgear@gmail.com
Editor by Instagram | nvrdz.visualz